

Peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang

Erlinawati^{1*}

¹SDN 04 Lunang

Article Info:

Accepted 22 April 2018

Published Online 21 Mei 2018

© IICET Journal Publication, 2018

Abstract

As an elementary school, there are many obstacles faced by SD Negeri 04 Lunang, such as the difficulty of obtaining professional teachers. Therefore, it is necessary to improve in various fields, especially the improvement of the quality of Master. The purpose of this study is to improve the ability of teachers in preparing the completeness of teaching and determine the appropriate steps to improve the ability of teachers in preparing the completeness of teaching. With In-House Training, all teachers are expected to have sufficient knowledge, understanding and experience, especially in the preparation of teaching comprehensiveness, which includes the Annual Program (Prota), Semester Program (Promes) and Learning Implementation Plan (RPP) in addition to other supporting facilities such as syllabus, education calendar, teaching schedule and student list. The research was conducted at SD Negeri 04 Lunang. Data collection is done through questionnaire, observation and documentation. There is an increase in the ability of teachers in preparing the completeness of teaching after In-House Training stage 1, and each teacher showed significant improvement. In-House Training is one of the most effective patterns to improve Teacher's ability to develop teaching comprehensiveness.

Keywords: *professional teachers, in-house training*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Counselor Association (IKI).

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi SD Negeri 04 Lunang adalah hasil belajar yang cenderung masih rendah. Hal ini diindikasikan dari rendahnya nilai ujian nasional dan nilai uji kompetensi pada tahun pelajaran 2017/2018. Untuk meningkatkan prestasi belajar sekolah telah berupaya melalui proses pembelajaran dengan system ganda sesuai KTSP yaitu di sekolah dan telah melalui proses penilaian secara berkelanjutan oleh pendidik dalam hal ini Guru. Namun demikian tetap saja prestasi belajar peserta didik saat dievaluasi baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester menurut data yang diinventarisir oleh bagian kurikulum masih cenderung rendah dan belum memuaskan. Rata-rata siswa yang dapat tuntas sesuai KKM berkisar antara 50 - 60%, sedangkan sisanya untuk menuntaskan harus menempuh remedial.

Keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Lingkungan, (4) Siswa dan (5) proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang ditulis oleh Sudjarwo dikutip oleh (Rahmat Saripudin, 2008) guru dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

*Guru SDN 04 Lunang

Atas dasar hal tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, SD Negeri 04 Lunang berkomitmen untuk: meningkatkan mutu Guru karena Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan, pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Dengan mengacu kepada strategisnya peran guru pada sebuah lembaga pendidikan maka SD Negeri 04 Lunang memberikan perhatian yang besar bagi terwujudnya Guru professional.

Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan mutu Guru yang bersangkutan, maka SDN. 04 Lunang merancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu Guru misalnya dengan mengikutsertakan Guru dalam pelatihan-pelatihan dan salah satunya melalui In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mendesak dilakukan karena dari angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki kelengkapan mengajar 57,4% menyatakan sangat setuju dan 42,6% setuju artinya seluruh Guru menyatakan setuju/sepakat untuk memiliki kelengkapan mengajar.

Selanjutnya dari angket juga terungkap bahwa pengalaman mengajar, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar menyatakan bahwa 48% sangat setuju, 33% setuju 66% cukup setuju itu artinya bahwa sebagian besar Guru merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.

Lebih lanjut dari angket juga terungkap tentang perlunya diadakan In-House Training dengan data hanya 18% tidak setuju yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh Guru menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar.

Selain itu angket juga mengungkap bahwa Guru memiliki kemauan yang kuat untuk memiliki kelengkapan mengajar dengan data 33% menjawab sangat setuju dan 66% menjawab setuju yang artinya seluruh Guru menyatakan jika diadakan In-House Training maka mereka akan mengikuti dengan sungguh-sungguh dan akan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut di atas maka SD Negeri 04 Lunang menyatakan sangat perlu mengadakan In-House Training. Dengan adanya kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar diharapkan semua guru memiliki kelengkapan mengajar yang lengkap dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang akan digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari tanggal 3 Februari sampai dengan tanggal 4 Meret tahun 2018 . Pada siklus 1 terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan (Inhouse-training Tahap 1), tahap pengumpulan data tahap analisis data (refleksi).

Sedangkan pada siklus 2 terbagi menjadi empat tahap pula yaitu tahap perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan (Inhouse-Training Tahap 2), pengumpulan data, analisis data dan diakhiri dengan penyusunan laporan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 04 Lunang Kecamatan Lunang

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan oleh peneliti sendiri Erlinawati selaku kepala sekolah pada SD Negeri 04 Lunang. Seperti telah dijelaskan pada perencanaan tindakan di atas maka penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing-masing siklus yang telah penulis lakukan.

Siklus 1

Perencanaan

Pada siklus ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yaitu melihat data pada dokumen evaluasi diri sekolah, program tahunan sekolah, visi dan misi sekolah dan berdasarkan pengamatan selama ini kemudian mendata masalah-masalah yang mendesak untuk diatasi.

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

- Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan
- Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan

- Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan
- Inovasi pembelajaran perlu ditingkatkan
- Pembelajaran berbasis TIK perlu ditingkatkan
- Kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar perlu ditingkatkan
- Supervisi akademik perlu ditingkatkan
- Sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan
- Pencitraan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan
- Praktik kewirausahaan perlu ditingkatkan

Dari masalah-masalah tersebut yang paling mendesak untuk segera diatasi menurut penulis adalah masalah yang ada pada Guru terutama kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengadakan kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar kepada seluruh Guru SDN. 04 Lunang. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan In-House Training kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar akan meningkat.

Sebelum kegiatan In-House Training dilakukan terlebih dahulu penulis menetapkan scenario tindakan sebagai berikut:

- Menyebarkan angket kepada seluruh Guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki kelengkapan mengajar, latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, pengalaman mengajar, perlu atau tidak In-House Training dilakukan, dan untuk mengetahui motivasi Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar.
- Mendata Guru yang akan mengikuti kegiatan In-House Training berdasarkan data hasil pemeriksaan kelengkapan mengajar pada masing-masing Guru dari hasil pemeriksaan tersebut penulis memutuskan seluruh Guru perlu mengikuti kegiatan In-House Training yang terdiri dari 5 orang Guru normative, 2 orang Guru adaptif dan 2 orang Guru produktif.
- Melaksanakan kegiatan In-House Training
- Tugas individu penyusunan kelengkapan mengajar
- Melakukan refleksi kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru
- Menentukan program tindak lanjut

Setelah menetapkan scenario tindakan penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar yang meliputi:

- Menentukan fasilitator penyusunan kelengkapan mengajar yang menguasai teknik penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam hal ini penulis menunjuk satu orang Wakil Kepala Sekolah
- Menyiapkan kalender pendidikan, menyiapkan format Prota, Promes dan RPP
- Membuat surat undangan perihal mengikuti kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar beserta jadwal pelaksanaan
 - Mempersiapkan lembar observasi

Setelah semua persiapan dilakukan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Pada siklus 1 ini kegiatan In-House Training dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 3 s.d 4 Februari 2018 dengan waktu 17 jam yang materinya meliputi:

- Teknik penghitungan pekan efektif, Teknik penyusunan Program Tahunan (Prota), Teknik penyusunan Program Semester (Promes), Teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Penyampaian materi berakhir dilanjutkan dengan tugas individu penyusunan kelengkapan mengajar

Setelah In-House Training berakhir, penulis meminta seluruh peserta mengumpulkan kelengkapan mengajar dalam bentuk file yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Kegiatan berikutnya penulis melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru dalam bentuk file tersebut kemudian menganalisis data sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

- Dari hasil analisis tersebut kemudian penulis melakukan refleksi untuk menentukan program tindak lanjut

Siklus 2

Setelah siklus 1 berakhir dan telah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada siklus 1 tersebut, pada siklus 2 ini penulis melakukan kegiatan In-House Training Tahap 2 karena:

- a. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
- b. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan. Hal tersebut disebabkan karena setelah penyusunan kelengkapan mengajar dilakukan ternyata mengalami permasalahan-permasalahan teknis sehingga perlu penyamaan persepsi. In-House Training Tahap 2 dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 24 Februari 2018 dilanjutkan dengan tugas individu untuk menyelesaikan tugas tersebut bagi beberapa peserta yang belum selesai dan menyempurnakan bagi beberapa peserta yang sudah selesai namun masih ada kesalahan-kesalahan kecil. Lama waktu penyelesaian tugas individu tersebut penulis tetapkan selama 5 hari terhitung mulai tanggal 24 Februari 2018. Hasil tugas individu tersebut dikumpul dalam bentuk print out kepada Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Februari 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Angket Sebelum In-House Training Dilakukan

Pentingnya memiliki kelengkapan mengajar Guru SD Negeri 04 Lunang menyatakan bahwa 57.4% Guru menyadari bahwa sebagai seorang Guru sangat penting memiliki kelengkapan mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan 42.6% menyatakan penting memiliki kelengkapan mengajar. Hal tersebut berarti secara keseluruhan Guru SD Negeri 04 Lunang menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar.

Hal ini sangatlah beralasan karena dengan memiliki kelengkapan mengajar yang baik sangat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan kelengkapan mengajar akan memberi kesempatan bagi Guru sebagai pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Demikian pula dengan memiliki kelengkapan mengajar proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah, karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang digunakan telah dirancang dengan berbagai pertimbangan.

Ketidaksesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan Guru SD Negeri 04 Lunang menyatakan bahwa hanya 11.2% guru yang merasa mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. 44.2% menyatakan cukup setuju atau ragu-ragu hal ini mungkin Guru merasa mata pelajaran yang diajarkan memang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya namun mereka merasa mampu mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan mungkin karena mata pelajaran yang diajarkan tersebut masih satu rumpun dengan latar belakang pendidikannya. Selebihnya menjawab setuju yang berarti sekitar 44.6% merasa mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini terjadi karena SD Negeri 04 Lunang pada awal berdirinya sangat kesulitan mencari tenaga pengajar sehingga pada waktu itu berlaku pepatah tidak ada rotan akarpun jadi.

Kurangnya Pengalaman Mengajar SD Negeri 04 Lunang dapat diartikan bahwa 44.4% menyatakan tidak setuju kalau pengalaman mengajarnya dikatakan kurang, dengan kata lain 44.4% tersebut Guru merasa sudah berpengalaman dalam mengajar sedangkan sisanya 55.6% Guru merasa dirinya belum berpengalaman mengajar. Hal ini dikarenakan mungkin mereka belum lama diangkat sebagai Guru

Perlunya In-House Training Penyusunan Kelengkapan Mengajar Pada SD Negeri 04 Lunang mengindikasikan bahwa hanya 18.0% saja Guru merasa tidak perlu In-House Training Penyusunan kelengkapan mengajar hal ini terjadi mungkin karena mereka sudah cukup berpengalaman dalam mengajar sehingga tanpa In-House Training mereka merasa sudah bisa menyusun kelengkapan mengajar. 11.6% menjawab cukup setuju/ragu-ragu mungkin mereka belum mengetahui dengan jelas tentang materi yang akan disampaikan dalam In-House Training sehingga mereka merasa tidak yakin apakah sudah bisa atau belum bisa materi tersebut.

Sedangkan sisanya 70.0% menyatakan perlu diadakan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar Guru SD Negeri 04 Lunang mengharapkan adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar Guru menyadari bahwa dirinya belum memiliki kelengkapan mengajar dan merasa pengalaman mengajarnya masih kurang serta mata pelajaran yang diajarkan kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga masih kesulitan dalam menyusun kelengkapan mengajar.

Motivasi Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Pada SDN. 04 Lunang 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti InHouse Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar bahkan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini berarti seluruh Guru SDN. 04 Lunang menyadari pentingnya memiliki kelengkapan mengajar. Dengan demikian In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar memang perlu dilakukan dan mendapat dukungan yang kuat dari para Guru. Dengan demikian diharapkan setelah In-House Training dilakukan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar akan meningkat.

Pada siklus 1 berdasarkan data dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh Guru sudah mulai menyusun kelengkapan mengajar walaupun belum ada seorangpun Guru yang berhasil menyelesaikan kelengkapan mengajar dengan lengkap namun demikian sudah ada satu orang Guru menyelesaikan 100%, empat orang Guru menyelesaikan 75% dan yang lainnya masih dibawah 70% dan yang paling rendah (paling sedikit) berhasil menyusun kelengkapan mengajar adalah sebesar 25%.

Kelengkapan mengajar yang paling banyak terselesaikan pada siklus 1 adalah RPP (Rencana Program Pembelajaran) sebanyak 70% dan Promes (Program Semester) dan silabus sebesar 40%. Ini berarti ada kecenderungan Guru memulai menyusun kelengkapan mengajar dari siswa yang akan mengikuti UN yaitu siswa kelas VI kemungkinan Guru memprioritaskan siswa yang akan menempuh ujian nasional karena dianggap lebih perlu diperhatikan terutama dalam proses belajar mengajar dibanding kelas bawah karena masih dalam tahap penyesuaian sehingga perlu dirancang terlebih dahulu. Kemungkinan lain ada kecenderungan terbiasa memulai sesuatu dari yang akan lulus

Selain data seperti telah dijelaskan diatas, terdapat satu data yang menggambarkan bahwa ada seorang Guru yang baru menyelesaikan kelengkapan mengajar hanya 25%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, mungkin yang bersangkutan belum lancar menggunakan computer karena dalam mengerjakan tugas tersebut tugas (kelengkapan mengajar) dikumpul dalam bentuk file. Kemungkinan lain yang bersangkutan masih belum begitu paham cara menyusun kelengkapan mengajar tersebut sehingga menjadi lambat dalam mengerjakannya. Atau mungkin juga karena yang bersangkutan tidak meluangkan waktu untuk focus pada penyelesaian tugas tersebut.

Selanjutnya dari tabel terlihat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas I s/d VI baru mencapai 70% tersusun oleh Guru. Bahkan ada Guru yang belum menyusun Prota (Program Tahunan) hanya mencapai 40% kelas I s/d VI dan Promes (Program Semester) untuk mencapai 40% kelas I s/d VI namun sudah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini kemungkinan disebabkan karena Guru tersebut menganggap bahwa Prota dan Promes untuk kelas II sama saja dengan Prota dan Promes kelas III sehingga bisa saja disusun belakangan yang penting sudah ada RPPnya

Secara umum, pada siklus 1 sudah seluruh Guru mulai menyusun kelengkapan mengajar (70%) namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan In-House Training tersebut karena indikator keberhasilan In-House Training ini adalah 100% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1 ternyata ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
2. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan seperti termuat pada lampiran (tabel refleksi siklus 1)

Hasil yang diperoleh pada Siklus 2.

Pada siklus 2, In-House Training dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 karena setelah dilakukan refleksi ternyata ada dua hal yang perlu ditingkatkan yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
2. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan.

Setelah melalui In-House Training tahap 2 yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2018 dan diberi waktu tambahan selama 5 hari untuk menyelesaikan tugas penyusunan kelengkapan mengajar yang terdiri dari Prota (Program Tahunan) Promes (Program Semester), Propem (Program Pembelajaran) dan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran), maka hasil dari kegiatan tersebut adalah seperti tabel berikut: bahwa telah terjadi peningkatan prosentase Guru yang berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar yaitu 42,5% menjadi 95%. Dari tabel juga terlihat bahwa seluruh Guru telah meningkat kemampuannya dalam menyusun kelengkapan mengajar hal tersebut dapat dilihat dari prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 1 dan dibandingkan dengan prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 2. Agar lebih jelas, peningkatan prosentase tersebut seperti pada tabel berikut:

Tabel 8: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar

NO.	NAMA GURU	PROSENTASE PADA SIKLUS 1	PROSENTASE PADA SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	Enizarwati, A.Ma.Pd	75%	100%	25%
2	Purwanto, S.Pd	75%	100%	25%
3	Sukinem, S.Pd	50%	100%	25%
4	Mujiati, S.Pd	75%	100%	25%
5	Yulia Safitri, S.Pd	100%	100%	0%
6	Eka Setiawati, S.Pd	50%	100%	50%
7	Eni Suwarti. S.Pd	25%	75%	50%
8	Gusti Elvina, S.Pd	50%	75%	25 %
9	Marissa Fitrisam, S.Pd	50%	100%	50%
10	Kasmaleni, S.Pd	75%	100%	25%

Secara umum seluruh Guru telah terjadi peningkatan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan mengajar. Namun seperti data yang terlihat pada tabel 8 di atas masih ada dua orang Guru belum berhasil menyelesaikan keseluruhan kelengkapan mengajar yang ditargetkan. Menurut pengamatan penulis, salah satu dari dua orang Guru tersebut dikarenakan belum menguasai keterampilan komputer sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut sangat terhambat. Sedangkan seorang lagi, menurut pengamatan penulis sebenarnya cukup menguasai keterampilan komputer namun yang bersangkutan kebetulan pada saat tugas diberikan ada masalah keluarga sehingga belum sempat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tindak lanjut dari siklus 2 adalah:

1. Peserta (Guru) yang belum menguasai keterampilan komputer tersebut dilakukan mentoring dan diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar.
2. Peserta yang ada masalah keluarga tersebut diberi kebijakan berupa tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Guru SD Negeri 04 Lunang menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar.
2. Sebagian besar Guru SD Negeri 04 Lunang merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.
3. Seluruh Guru SD Negeri 04 Lunang menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar.
4. 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pada Siklus 1 terdapat 42,5% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar dan pada Siklus 2 terdapat 95% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar sebesar 52,5%

Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar pada SD Negeri 04 Lunang dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training.

DAFTAR RUJUKAN

Rahmat Saripudin, Tuesday, 28 October 2008 14:51, *Peningkatan Mutu Pembelajaran*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

BSNP.(2007).*Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.Depdiknas.

Dadang Dahlan, *In-house Training sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Guru Tsanawiyah*, file.upi.edu/al.php

Dhony Firmansyah,S.Si.(2008).Karya Tulis disampaikan dalam Pelatihan “Sukses Membuat Proposal Penelitian yang Bermutu” Kumiko Education Centre